



Waspada! DBD dan Leptospirosis Memasuki Musim Penghujan

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mewanti-wanti warga masyarakat agar mewaspada potensi penyakit demam berdarah dengue (DBD) dan leptospirosis. Peningkatan kewaspadaan ini lantaran sudah memasuki cuaca ekstrem menuju musim penghujan.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan Kota Yogya, Endang Sri Rahayu, mengatakan, musim penghujan yang datang lebih awal, jadi perhatian dalam pencegahan penyakit menular, atau tidak menular.

Sebagai informasi, hingga pertengahan September 2022, jumlah penderita DBD di Kota Yogyakarta, sudah menyentuh 129 kasus. Jumlah itu, sudah

melampaui data selama 2021 silam, yang hanya tercatat 93 penderita saja.

Sementara untuk penderita leptospirosis, ia memaparkan, muncul 6 kasus di wilayahnya, hingga Agustus 2022. Jumlah tersebut juga melebihi angka 5 kasus selama 2021. "Itu masih berpotensi meningkat. Kami berharap agar warga menjaga kebersihan dan menerapkan pencegahan penyakit saat musim penghujan," urainya, Jumat (23/9).

Dia menjelaskan, untuk mengantisipasi DBD, masyarakat harus cermat menerapkan metode 4M. Yakni, mengurus, menutup, mengubur dan memantau. Upaya tersebut, diyakini masih menjadi jurus paling ampuh untuk

mencegah DBD.

"Masyarakat dapat mulai dengan memanfaatkan kembali barang bekas, serta memanjat talang, atau titik-titik yang biasa ada genangan air setelah hujan," terangnya.

Dia memaparkan, untuk mencegah gigitan nyamuk bisa memakai baju panjang, atau menanam tanaman anti nyamuk. "Jangan mengganggu baju secara berlebih," jelas Endang.

Di samping DBD, potensi penyakit leptospirosis juga tidak boleh disepelekan masyarakat. Leptospirosis adalah, penyakit yang timbul dari bakteri yang menyebar lewat air seni hewan yang terinfeksi, dan sangat rawan menular ke manusia.

"Manusia bisa terkena lep-

tospirosis lewat kontak langsung dengan urine hewan yang terinfeksi, atau melalui air, tanah, dan makanan yang terkontaminasi itu," cetusnya.

Gejala awal yang dirasakan penderita leptospirosis, antara lain, demam tinggi, sakit kepala, mual, muntah, hilang nafsu makan, diare, mata merah, hingga nyeri otot, terutama pada betis dan punggung bawah, sakit perut, serta bintik-bintik merah pada kulit yang tidak hilang ketika ditekan.

"Jika merasakan gejala-gejala tersebut, warga segera saja mendatangi faskes, supaya mendapat penanganan dini dan risikonya dapat diminimalisir," tutur Endang.

(aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005